

FILM DOKUMENTER KAMPUNG
PEMULUNG DESA
LOWOKDORO, KEC. SUKUN,
KAB. MALANG: SAMPAH MU
UANGKU

by | APRILIA RINANDA KARUNIA

Submission date: 06-May-2021 12:34AM (UTC-0500)

Submission ID: 1516951455

File name: anda_Karunia_FILM_DOKUMENTER_KAMPUNG_PEMULUNG_-_Aprilia_RK.docx (144.79K)

Word count: 1574

Character count: 10373

**FILM DOKUMENTER KAMPUNG PEMULUNG
DESA LOWOKDORO, KEC. SUKUN, KAB. MALANG:
SAMPAH MU UANGKU**

**7
SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**



OLEH:

APRILIA RINANDA KARUNIA

NIM.201623012

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**

MALANG

2021

RINGKASAN

Masalah sampah yang timbul di Kota Malang semakin pelik, tingkat volume sampah terus mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan pemulung yang bertempat tinggal di TPA Lowokdoro melalui sebuah film dokumenter sehingga penelitian ini dapat memberi gambaran dan informasi kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan langkah pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, dokumentasi dan wawancara semi terstruktur dengan informan yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Fokus dalam penelitian ini yaitu: untuk melihat sudut pandang dari pemulung yang bertempat tinggal di TPA Lowokdoro. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2007) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan telah diperoleh bahwa film dokumenter *Direct Cinema/Observational* "Sampahmu Uangku" lebih menekankan kehidupan pemulung terutama dalam sudut pandang mereka tentang, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan pemerintah. Adapun tahapan yang dilalui dalam pembuatan film dokumenter ini berawal dari pra produksi pada tahapan ini ada beberapa hal yang dipersiapkan antaranya riset, narasi, skenario sampai *briefing*. Tahap produksi kameramen melakukan *cross check* perlengkapan *shooting*, serta memindahkan file video ke laptop. Untuk tahap pasca produksi adalah tahap menyatukan semua *footage* menjadi satu kesatuan. Melakukan *mixing* audio dan musik, memberi *color grading*, *subtitle*, *rendering*, dan *review film*. Sedangkan untuk tahap *editing* menyatukan semua *footage* dan melakukan *mixing* audio dan musik. Adapun saran-saran yang mungkin bisa membantu bagi penelitian berikutnya dalam penulisan skenario baik dari naskah *offline* sampai skenario harus memiliki alur cerita yang jelas agar garis besar dalam film mudah dipahami, *briefing* sangatlah perlu untuk pemahaman tim tentang alur skenario, penentuan teknik pengambilan, membawa cadangan baterai dan memori, pastikan *clip on* dan *mic external* berfungsi dan terpasang dengan baik, mengambil banyak *footage* guna sebagai cadangan, pemilihan sound yang sesuai dengan tema film, memiliki minimal 3 kamera, spesifikasi laptop yang memadai.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agar masyarakat kelak dapat hidup sehat dan sejahtera harus ada lingkungan hidup yang sehat. Lingkungan yang sehat berarti apabila sampah dapat dikelola dengan baik sehingga lingkungan hidup tempat aktivitas manusia dapat terjaga, maka kondisi tertentu dapat tercapai. Di hampir semua wilayah perkotaan, masalah lingkungan yang menjadi masalah besar adalah sampah. Populasi terus bertambah, dan laju pertumbuhan ekonomi telah menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat yang tajam, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan sampah. peningkatan jumlah sampah yang tidak sesuai dengan pengelolaan lingkungan akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan pencemaran. Sampah merupakan ancaman serius bagi lingkungan alam, ekonomi dan masyarakat kita.

Jika dihitung berdasarkan sumber Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2017-2018, beberapa kota besar di Jawa Timur antaranya Surabaya 1.477 ton/hari, Malang 473,22 ton/hari, Kediri 124,00 ton/hari, Madiun 98,00 ton/hari, Batu 90,00 ton/hari, Blitar 59,81 ton/hari, Mojokerto 51,11 ton/hari, Probolinggo 50,63 ton/hari, Pasuruan 35,51 ton/hari (Anwar, 2019: 1). Tentunya hal ini menunjukkan pembuangan sampah kota sendiri masih kurang diperhatikan. Banyaknya migrasi desa ke kota tentunya dapat meningkatnya sampah kota.

Di Kota Malang, permasalahan sampah semakin pelik karena sampah tidak dianggap sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis. Masalah sampah sangat erat kaitannya dengan kebersihan, keindahan dan kesehatan lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu wujud nyata dari kebersihan dan kebersihan merupakan rencana pembangunan daerah. Persoalan sampah di Kota Malang selalu semakin pelik, dan selalu berubah setiap tahun. Meningkatnya permasalahan sampah terkait dengan pertumbuhan penduduk Kota Malang, saat ini jumlah penduduk Kota Malang pada malam hari telah melebihi 800.000 jiwa, terlebih pada siang hari, karena Malang merupakan kota pendidikan, wisata, perbelanjaan. Kota Malang memiliki jumlah industri yang banyak, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dari luar kota Malang. Jumlah penduduk yang besar

menyebabkan penumpukan sampah meningkat di berbagai tempat (Hariyani, 2013: 12). Untuk itu, pengelolaan sampah yang dikoordinasikan oleh Dinas Kebersihan Kota Malang masih kurang tepat. Ada potensi yang lebih besar di bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan dan wisata kota Malang, tetapi terdapat masalah di dalam masyarakat sampai saat ini. Akibat meningkatnya berbagai aktivitas manusia, timbul limbah, dan masalah lingkungan yang diakibatkan oleh sampah (Lestari, 2013: 574). Seiring perkembangan kota, jumlah sampah mengalami peningkatan tajam dengan berbagai jenis sampah. Kita sudah melihat dampak limbah sisa terhadap lingkungan dan masyarakat ternyata sangat besar. Peningkatan aktivitas manusia berdampak pada peningkatan limbah. Tumpukan sampah yang dikelola oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP), ditumpuk di TPS dan dibawa kemudian dibuang pada TPA. Tempat pembuangan limbah meliputi Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) adalah tempat sebelum limbah diangkut ke tempat daur ulang, Instalasi Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) merupakan tempat dilakukan kegiatan pengumpulan, klasifikasi dan pengelolaan akhir, sedangkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah tempat di mana sampah diolah dan dikembalikan ke media lingkungan. Menurut catatan, Kabupaten Malang memiliki 260 tempat pembuangan sampah, dimana informasi detail TPS berada di 212 lokasi, informasi detail TPST berada di 45 lokasi, dan informasi detail TPA setempat berada di 3 lokasi. Adapun pengangkut sampah yang dimiliki kabupaten Malang sebanyak 698 unit (Malangkab, 2018).

Dalam hal pembuangan sampah tidak terlepas dari peran serta para pemulung, karena adanya bantuan timbangan sampah telah sangat mengurangi jumlah sampah. Menurut data Dinas Kebersihan dan Kehutanan Kota Malang tahun 2010, jumlah sampah yang berkurang akibat kegiatan pemulung mencapai 3,99% tingkat desa, 3,8% pada TPS, dan TPA. Pemulung sampah dapat membantu mengurangi banyaknya sampah, sehingga peran pemulung dalam pengelolaan sampah patut mendapat perhatian (Syafaah, 2013: 2).

Pandangan masyarakat tentang sampah hanyalah hal-hal tidak berguna yang harus dibuang. Di sinilah keberadaan pemulung dapat berperan, dan aktivitas

pemulung dapat mengurangi peningkatan sampah. Pemulung merupakan sekelompok masyarakat yang bekerja untuk mendapatkan nafkah demi kebutuhan hidup (Syafaah, 2013: 2). Upaya pengurangan volume sampah di TPA Lowokdoro, dilakukan oleh pemulung yang ada disekitar TPA, dan warga yang memang tinggal di pemukiman itu. Kegiatan pemulung dalam mencari sampah di TPA dilakukan sejak 20 tahun silam. Sampah memang benar-benar kotor, namun jika ingin lebih berkarya dan berkreasi akan mendatangkan dukungan bahkan menjadi penopang kehidupan. Selama ini sampah tersebut ditumpuk, dibakar, dibuang ke sungai, dan sebagian besar diangkut ke TPA Lowokdoro (Arief, 2013: 195). Banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik dan ditangani secara sembarangan akan mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Untuk itu disisi lain kurangnya kepedulian masyarakat Kota Malang terhadap pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat hanya sampai membuang sampah pada bak sampah yang berada di depan rumah (Hariyani, 2013: 12).

Mereka mencari barang bekas dari tempat pengumpulan sampah setiap pagi hingga siang hari, kemudian memilah hasil sampah untuk dijual ke pengepul kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan sejumlah uang. Mereka seringkali dianggap berbeda dengan anggota masyarakat lainnya hanya karena pekerjaan yang mereka miliki. Untuk sebagian orang mereka terkesan kotor, bau, miskin dan rawan penyakit. Hal tersebutlah yang melekat pada pemulung.

Hanya karena pekerjaannya seperti ini, mereka dianggap berbeda dengan anggota komunitas pemulung. Bagi sebagian orang, mereka terkesan dengan keadaan "kotor, bau, kemiskinan, dan rawan penyakit", padahal sebenarnya mereka ada. Kondisi seperti itu melekat pada pemulung. Namun pada kenyataannya, peran pemulung sangat penting dalam mengumpulkan sampah dari beberapa titik pengumpulan sampah di berbagai pelosok kota Malang (Arief, 2013: 208). Pemulung identik dengan gelandangan, oleh sebagian masyarakat menganggapnya sebagai pekerjaan yang tercela, tetap bagi pemulung, pekerjaan ini sangat berarti karena dilakukan dengan cara yang halal.

Menjadi pemulung bukanlah suatu keinginan ataupun harapan, tidak ada yang menginginkannya. Kemiskinan struktural yang melekat mendorong masyarakat

untuk menciptakan pekerjaan sebagai pemulung demi menopang kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Besarnya kontribusi pemulung dalam mengurangi jumlah sampah perkotaan menjadikan peran pemulung dalam pembuangan sampah layak untuk dipertimbangkan.

Dari penjelasan diatas, penulis merasa perlu melakukan suatu penelitian yang mendalam mengenai kehidupan mereka, bagaimana pandangan mereka mengenai pendidikan, kesehatan apakah selama ini mereka pernah mendapatkan perhatian dari pemerintah yang dimana mereka juga memiliki hak yang sama sebagai masyarakat. Dari penjelasan diatas yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dalam bentuk film dokumenter.

Pengertian film dokumenter merupakan upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realita menggunakan fakta atau data (Tanzil, 2010: 1). Tujuan film dokumenter itu sendiri tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, akan tetapi supaya penonton mengerti dan mampu merasakan problematika yang dihadapi subjek.

Alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian terhadap TPA Lowokdoro, karena kurangnya perhatian terhadap peran pemulung dalam pengelolaan sampah oleh pihak-pihak yang berkaitan. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan sebuah penelitian di TPA Lowokdoro dengan judul "Sampahmu Uangku". Oleh karena itu adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya sampah yang dibuang sehari-hari bagi pemulung.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kisah para pemulung di TPA Lowokdoro yang dituangkan dalam sebuah film dokumenter?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan pemulung yang bertempat tinggal di TPA Lowokdoro melalui sebuah film dokumenter

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak terkait, antara lain adalah:

- a. **Bagi Penulis**
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman empirik yang baik bagi peneliti tentang kisah para pemulung di kampung tersebut.
- b. **Bagi Masyarakat**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu panduan, yang memberikan masukan ataupun informasi kepada seluruh masyarakat, untuk tetap bersyukur, mengedepankan pendidikan, dan tidak mudah putus asa dalam sebuah keadaan.
- c. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan inti yang sama di masa yang akan datang.

FILM DOKUMENTER KAMPUNG PEMULUNG DESA LOWOKDORO, KEC. SUKUN, KAB. MALANG: SAMPAH MU UANGKU

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

2 %
PUBLICATIONS

3 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 123dok.com 8%
Internet Source

2 garuda.ristekdikti.go.id 1%
Internet Source

3 eprints.undip.ac.id 1%
Internet Source

4 text-id.123dok.com 1%
Internet Source

5 repository.maranatha.edu 1%
Internet Source

6 repository.unpar.ac.id 1%
Internet Source

7 repository.uinjkt.ac.id 1%
Internet Source

8 eprints.uny.ac.id 1%
Internet Source

indeksprestasi.blogspot.com

9	Internet Source	1 %
10	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
11	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1 %
12	bukubiruku.com Internet Source	1 %
13	es.scribd.com Internet Source	1 %
14	gerakanindonesiahijau.blogspot.com Internet Source	1 %
15	www.scribd.com Internet Source	1 %
16	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
17	hsarifin.staff.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
18	perencanaankotapwk.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On